

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Karya

Karya dokumenter merupakan sebuah video atau pun film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide para pembuatnya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan (Fachruddin, 2012). Video dokumenter sendiri merupakan produk berbasis audio visual yang menceritakan sebuah fenomena yang terjadi sehari-hari. Topik yang diangkat dalam video dokumenter sendiri dapat bermacam-macam, mulai dari keprihatinan sosial, pengalaman, masalah hidup yang memberikan inspirasi dan semangat hidup bagi penonton atau kilas balik mengenai sebuah peristiwa yang pernah terjadi dan memiliki korelasi dengan masa kini (Brata, 2007). Menurut Fachruddin (2012), ada beberapa gaya video dokumenter. Yang pertama yaitu eksposisi dengan format televisi yang memanfaatkan naratornya sebagai pengisi suara tunggal, yang kedua adalah gaya interaktif di mana terdapat adegan komunikasi antar sutradara dan subjek di dalam adegan video dokumenter, ketiga yaitu gaya refleksi yang menggambarkan kamera sebagai mata film yang merekam berbagai kejadian, dan yang keempat gaya performatif atau biasa dikenal sebagai video semi dokumenter dikarenakan pengemasannya yang unik dan menarik.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk tinggi dan padat, hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara berkembang. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, jumlah penduduk di Indonesia mencapai 270.203.917 jiwa (BPS, 2020). Lintang dan Najicha (2022:79-85) menyatakan bahwa kepadatan penduduk di Indonesia terjadi dikarenakan Indonesia merupakan negara berkepulauan dengan ribuan pulau. Kepulauan di Indonesia sendiri terhitung dari Pulau

Papua hingga dengan Sumatra. Selain sebagai negara berkepulauan, Indonesia juga ditandai dengan tersebarnya macam-macam suku bangsa. Salah satu kepulauan Indonesia yang lekat dengan banyaknya keragaman suku bangsa adalah Bangka Belitung. Bangka Belitung sendiri adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian timur Pulau Sumatra, dekat dengan Provinsi Sumatera Selatan. Masyarakat yang tinggal di Bangka Belitung terdiri dari bermacam-macam suku seperti Tionghoa, Melayu, dan lainnya. Hal ini menjadikan Bangka Belitung sebagai salah satu provinsi yang memiliki berbagai macam kebudayaan dan keberagaman (Tavika dan Al Masjid, 2022). Jumlah penduduk di Bangka Belitung sendiri menurut data Badan Pusat Statistik atau BPS (2022), terdapat total 1.494.621 jiwa yang memiliki keragaman suku dan bangsa.

Banyaknya penduduk yang tinggal di Bangka Belitung, tentunya membutuhkan banyaknya sumber daya untuk memenuhi kebutuhan pokok utama dalam menunjang gizi penduduknya (Abdilah et al., 2022). Salah satu hal yang dilakukan oleh masyarakat Bangka Belitung untuk dapat menunjang kebutuhan pokok sehari-harinya adalah dengan memanfaatkan kekayaan laut sebagai pemenuh gizi. Hal ini dikarenakan, Bangka Belitung merupakan provinsi yang 80% dikelilingi oleh Laut, sehingga masyarakat di Bangka Belitung sering menjadikan hasil tangkapan laut sebagai bahan untuk pemenuhan gizi serta hidangan utama (Tavika dan Al Masjid, 2022). Salah satu hidangan dengan bahan utama hasil tangkapan laut yang khas dari Bangka Belitung adalah Lempah Kuning. Lempah Kuning adalah makanan yang tradisional masyarakat Bangka Belitung, dimana Lempah Kuning dikenal dengan cita rasa khasnya asam-asam yang menggugah selera. Lempah Kuning sendiri dihidangkan dengan bahan utama yaitu ikan, jenis ikan yang biasanya digunakan dalam masakan ini adalah ikan patin atau ikan belida. Selain bahan utama yang disajikan dalam masakan Lempah Kuning, adapun bumbu-bumbu yang berasal langsung dari alam yang berada di lingkungan Bangka Belitung sebagai kunci dalam cita rasa yang khas dalam Lempah

Kuning (Tavika dan Al Masjid, 2022). Bumbu-bumbu khas tersebut atau biasa disebut bumbu kuning, yakni merupakan rempah-rempah hasil panen masyarakat Bangka Belitung. Rempah tersebut yakni kunyit, lengkuas, jahe, bawang merah, bawang putih, dan kemiri yang dihaluskan dan dicampur dengan santan kelapa untuk memberikan kelezatan dan kekayaan rasa (Nasution, 2019).

Lempah Kuning sebagai makanan tradisional atau khas Bangka Belitung, tidak hanya berperan sebagai penunjang gizi penduduk setempat, tetapi juga merupakan salah satu unsur budaya yang menunjukkan adanya hubungan sosial. Hal ini dapat terjadi karena dalam budaya Bangka Belitung, menyantap Lempah Kuning sering menjadi momen mempererat ikatan keluarga, kerabat, atau komunitas. Selain itu, masyarakat yang makan Lempah Kuning berasal dari seluruh suku yang tinggal di Bangka Belitung. Sehingga, Lempah Kuning tidak hanya dijadikan hidangan pemenuh gizi dan pemuas selera, namun juga menghidupkan nilai-nilai kebersamaan dan saling mendukung (Nasution, 2019). Berdasarkan gagasan ini, penulis ingin membuat sebuah karya berupa video dokumenter dengan durasi 60 menit dengan tujuan agar bisa memperkenalkan dan memajukan makanan khas Bangka Belitung yang berpotensi tinggi khususnya dalam hal gizi dan nilai budaya yang popularitasnya masih rendah.

1.2 Tujuan Karya

Tujuan dari pembuatan karya ini adalah menghasilkan sebuah produk video dokumenter dengan durasi 60 menit. Hasil karya dengan bentuk video dokumenter ini mengangkat tema utama Lempah Kuning, makanan tradisional khas Bangka Belitung yang popularitasnya belum sepopuler Martabak yang juga merupakan makanan khas Bangka. Video dokumenter ini menceritakan secara lengkap bagaimana sejarah Lempah Kuning, proses mencari bahan baku utama dan bahan baku pendukung, apa saja bumbu pembentuknya, proses pembuatannya hingga menjadi sebuah hidangan di atas meja, serta melihat aspek-aspek lain yang unik dari Lempah Kuning seperti

aspek sosial dan aspek budaya dalam sebuah hidangan khas ini. Karya yang dibuat penulis nantinya akan dipublikasi melalui platform media sosial seperti YouTube sebagai platform utama dan kemudian proses promosi karya akan disebarluaskan melalui cuplikan singkat dan tautan pada media sosial Instagram, Whatsapp dan Line agar bisa menjangkau audiens secara luas dari berbagai kalangan masyarakat.

1.3 Kegunaan Karya

Karya yang dibuat penulis memiliki beberapa kegunaan, yaitu:

1. Karya ini diharapkan dapat menjadi konten edukasi kebudayaan bagi audiens khususnya tentang makanan tradisional.
2. Karya ini diharapkan mampu mengajak masyarakat untuk melestarikan makanan tradisional khas Indonesia.

